



Efektivitas Pelaksanaan Pembelajaran Matematika di SMK Negeri 6 Padang

Elsi Retriani ^{1*}, Nita Putri Utami ²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Indonesia

Email: elsiretriani@gmail.com *

Abstract, *This study aims to analyze the effectiveness of mathematics learning implementation at SMK Negeri 6 Padang, reviewed from three main stages: preliminary activities, core activities, and closing activities. The method used is a combination of qualitative and quantitative approaches. Data collection techniques include participatory observation, in-depth interviews with teachers and students, as well as documentation. The research instruments consist of observation guidelines, interview guidelines, and questionnaires. The results of the study indicate that during the preliminary stage, teachers have conducted apperception but have not yet optimally implemented diagnostic assessments. The core activities are still dominated by conventional methods without the integration of contextual approaches or educational technology. The closing activities fully reflect in-depth reflection and are accompanied by adequate follow-up learning. Overall, the effectiveness of mathematics learning implementation at SMK Negeri 6 Padang is 77.77% in grade X and 77.77% in grade XI, which falls into the effective category. It is necessary to develop innovative learning strategies, utilize technology-based learning media, and enhance student engagement to make the learning process more active, meaningful, and aligned with the needs of vocational education.*

Keywords : *effectiveness, mathematics, teaching practices, vocational school*

Abstrak, Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pelaksanaan pembelajaran matematika di SMK Negeri 6 Padang ditinjau dari tiga tahapan utama, yaitu kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan guru dan siswa, serta dokumentasi. Instrumen penelitian meliputi pedoman observasi, pedoman wawancara, dan lembar angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahap pendahuluan, guru sudah melaksanakan apersepsi tetapi belum melaksanakan asesmen diagnostik secara optimal. Kegiatan inti masih didominasi oleh metode konvensional tanpa integrasi pendekatan kontekstual atau teknologi pembelajaran. Kegiatan penutup sudah sepenuhnya mencerminkan refleksi mendalam dan disertai tindak lanjut pembelajaran yang memadai. Secara keseluruhan, efektivitas pelaksanaan pembelajaran matematika di SMK Negeri 6 Padang yaitu 77,77% dikelas X dan 77,77% di kelas XI yang berada pada kategori efektif. Diperlukan pengembangan strategi pembelajaran yang inovatif, pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi, serta peningkatan keterlibatan siswa agar proses pembelajaran lebih aktif, bermakna, dan sesuai dengan kebutuhan pendidikan kejuruan.

Kata kunci: *efektivitas, matematika, pelaksanaan, SMK*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan elemen fundamental dalam pembangunan suatu bangsa. Peran pendidikan tidak hanya terbatas pada proses transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai wahana untuk membentuk karakter, keterampilan, dan daya saing peserta didik di era global. Pendidikan yang bermutu memerlukan pendekatan pembelajaran yang efektif dan relevan, terutama pada jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), yang menekankan pada kesiapan kerja dan kompetensi vokasional..

Salah satu mata pelajaran yang memiliki kontribusi penting dalam membentuk pola pikir logis dan kemampuan analitis siswa adalah matematika. Dalam konteks SMK, matematika berfungsi sebagai landasan dalam memahami pelajaran produktif seperti teknik, akuntansi, dan teknologi informasi. Oleh karena itu, pembelajaran matematika yang efektif sangat diperlukan untuk menunjang pencapaian kompetensi lulusan yang sesuai dengan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri (DUDI).

Di tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), pembelajaran matematika memiliki karakteristik dan tantangan tersendiri karena harus dikontekstualisasikan dengan bidang keahlian siswa. Siswa SMK umumnya memiliki orientasi kuat terhadap keterampilan praktis sehingga pendekatan pembelajaran yang digunakan harus mampu mengintegrasikan konsep matematika dengan praktik kejuruan secara relevan (Permendikbud No. 34 Tahun 2018).

Pembelajaran matematika yang efektif menuntut keterlibatan aktif siswa, penggunaan strategi yang variatif, media pembelajaran yang menarik, serta pengelolaan kelas yang kondusif. Menurut Hattie (2009), faktor terbesar yang memengaruhi hasil belajar adalah kualitas guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran, bukan sekadar kurikulum atau fasilitas.

Efektivitas pelaksanaan pembelajaran matematika menjadi aspek penting yang menentukan kualitas output pendidikan kejuruan. Menurut Sadiman et al. (2020), pembelajaran dikatakan efektif apabila dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara optimal, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik siswa. Hal ini mensyaratkan adanya perencanaan yang matang, metode yang sesuai, serta keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran.

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran matematika di berbagai SMK masih menghadapi banyak tantangan. Studi yang dilakukan oleh Lestari & Utama (2020) menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran matematika di SMK masih didominasi oleh pendekatan tradisional, minim inovasi, serta rendahnya partisipasi siswa dalam diskusi dan pemecahan masalah kontekstual.

Permasalahan tersebut diperparah oleh masih terbatasnya penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi serta kurangnya pelatihan bagi guru dalam menerapkan pendekatan pembelajaran diferensiasi dan berbasis proyek, seperti yang dianjurkan dalam Kurikulum Merdeka (Kemdikbudristek, 2022). Kondisi ini mengakibatkan siswa kurang termotivasi dan pembelajaran menjadi monoton

Di sisi lain, Hattie (2009) menekankan bahwa kualitas pengajaran guru merupakan faktor yang paling signifikan dalam menentukan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, efektivitas pembelajaran matematika sangat ditentukan oleh sejauh mana guru mampu merancang dan mengimplementasikan strategi yang sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik siswa SMK.

Di SMK Negeri 6 Padang, sebagai salah satu institusi pendidikan kejuruan di Sumatera Barat, pembelajaran matematika menjadi salah satu mata pelajaran dasar yang wajib diikuti oleh seluruh peserta didik. Seiring dengan perkembangan teknologi dan kurikulum merdeka yang menekankan pembelajaran berbasis proyek dan diferensiasi, maka guru dituntut untuk lebih kreatif dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang adaptif terhadap kebutuhan siswa.

Efektivitas pembelajaran dapat diukur melalui berbagai indikator, seperti perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses belajar mengajar, keterlibatan aktif siswa, penggunaan media pembelajaran yang tepat, serta evaluasi hasil belajar yang objektif. Menurut Arikunto (2013), efektivitas suatu proses pembelajaran tercermin dari sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai secara optimal.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Suryani (2020), disebutkan bahwa efektivitas pembelajaran matematika sangat dipengaruhi oleh kompetensi pedagogik guru, strategi pembelajaran yang inovatif, serta lingkungan belajar yang kondusif. Temuan ini menjadi relevan untuk dijadikan rujukan dalam mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran di SMK Negeri 6 Padang.

Selain itu, keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran juga menjadi faktor penentu efektivitas. Siswa yang aktif berdiskusi, bertanya, dan menyelesaikan tugas-tugas dengan mandiri menunjukkan bahwa proses pembelajaran berjalan dengan baik. Dalam konteks pembelajaran matematika, pendekatan berbasis masalah (*problem-based learning*) dan pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*) dapat meningkatkan keterlibatan siswa secara signifikan (Widodo & Wahyudin, 2021).

Di sisi lain, tantangan yang dihadapi oleh guru matematika di SMK antara lain adalah perbedaan latar belakang kemampuan siswa, keterbatasan sarana pendukung pembelajaran, serta beban administrasi yang cukup tinggi. Hal ini berpengaruh terhadap kualitas pelaksanaan pembelajaran yang berdampak pada capaian hasil belajar siswa (Hasanah & Kurniawan, 2022).

Sejalan dengan itu, pemerintah melalui Kurikulum Merdeka memberikan ruang bagi satuan pendidikan dan guru untuk merancang pembelajaran yang lebih fleksibel dan berpusat pada peserta didik. Namun demikian, implementasi kurikulum tersebut masih memerlukan

penyesuaian dan dukungan dari berbagai pihak, termasuk manajemen sekolah dan orang tua siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pelaksanaan pembelajaran matematika di SMK Negeri 6 Padang. Fokus penelitian diarahkan pada aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran matematika yang diterapkan oleh guru, serta persepsi siswa terhadap proses belajar yang mereka jalani.

Dengan melakukan kajian secara mendalam terhadap pelaksanaan pembelajaran matematika, diharapkan dapat ditemukan berbagai praktik baik (best practices) yang bisa direplikasi dan dikembangkan lebih lanjut. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat memberikan masukan bagi pengambil kebijakan dalam merumuskan strategi peningkatan kualitas pendidikan kejuruan di Indonesia.

Penelitian ini juga memiliki kontribusi dalam pengembangan ilmu pendidikan, khususnya pada ranah evaluasi pembelajaran. Hasil analisis dapat digunakan sebagai dasar dalam merancang pelatihan guru dan penyusunan kebijakan pembelajaran yang lebih efektif dan responsif terhadap kebutuhan siswa SMK.

Oleh karena itu, artikel ini mencoba menjawab pertanyaan mendasar mengenai sejauh mana efektivitas pelaksanaan pembelajaran matematika di SMK Negeri 6 Padang, faktor-faktor apa saja yang memengaruhinya, serta bagaimana strategi peningkatan efektivitas tersebut dapat diimplementasikan dalam konteks pendidikan kejuruan.

2. METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan mengumpulkan data melalui observasi dan wawancara.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan disalah satu Sekolah Menengah Kejuruan di kota Padang yaitu SMK Negeri 6 Padang, Sumatra Barat. Observasi ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Dimana observasi dilakukan beberapa kali pertemuan dengan guru mata pelajaran matematika dan pelaksanaan observasi didalam kelas dilaksanakan pada tanggal 16 Mei 2025 di kelas X dan XI dengan guru mata pelajaran kelas X ibuk Rida Marta Sari, S.Pd dan kelas XI ibuk Novel Riska Ananda, S.Pd untuk satu kali pertemuan 3 jam pelajaran dan satu kali wawancara secara langsung.

Populasi

Populasi yang digunakan adalah siswa/siswi kelas X dan XI SMK Negeri 6 Padang di sertai dengan wawancara guru matematika yang megampu pembelajaran matematika di kelas X ibuk Rida Marta Sari, S.Pd dan XI ibuk Novel Riska Ananda, S.Pd di SMK Negeri 6 Padang.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan observasi secara partisipatif selama proses pembelajaran berlangsung untuk mengamati secara langsung interaksi antara guru dan siswa, penggunaan media pembelajaran, metode yang diterapkan, serta keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Sesi wawancara dilaksanakan dengan melibatkan Wakil Kurikulum sekolah, tenaga pendidik yang mengajar di kelas X dan XI, serta beberapa siswa. Hal ini ditujukan untuk mendapatkan keterangan terperinci mengenai tahap pelaksanaan dalam kegiatan belajar mengajar matematika di SMK Negeri 6 Padang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Efektivitas merupakan salah satu parameter penting dalam menilai keberhasilan proses pendidikan, khususnya dalam pelaksanaan pembelajaran. Menurut Siagian (2005), efektivitas adalah tingkat pencapaian tujuan yang telah direncanakan dengan menggunakan sumber daya yang tersedia secara optimal. Dalam konteks pembelajaran, efektivitas mengacu pada sejauh mana proses belajar mengajar mampu menghasilkan perubahan sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik secara terukur dan bermakna.

Pelaksanaan pembelajaran adalah implementasi dari perencanaan pembelajaran yang dilakukan secara sistematis dalam bentuk interaksi antara pendidik, peserta didik, dan sumber belajar. Berdasarkan Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses, pelaksanaan pembelajaran harus melibatkan tiga tahapan: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup, serta didesain dengan pendekatan saintifik.

Sementara itu, pembelajaran matematika adalah proses belajar yang berorientasi pada pengembangan kemampuan logika, analisis, pemecahan masalah, dan berpikir abstrak. Ruseffendi (2006) menekankan bahwa pembelajaran matematika harus mendorong siswa untuk memahami konsep, bukan sekadar menghafal rumus. Di lingkungan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), pembelajaran matematika menjadi sangat strategis karena dapat mendukung penguasaan kompetensi kejuruan yang menuntut ketelitian dan kemampuan numerik. SMK sendiri adalah lembaga pendidikan menengah kejuruan yang mempersiapkan peserta didik untuk bekerja dalam bidang tertentu sesuai dengan program keahliannya (UU No. 20 Tahun 2003). Oleh sebab itu, efektivitas pembelajaran matematika di SMK tidak hanya diukur dari

aspek teoritis, tetapi juga dari kemampuan siswa dalam menerapkan matematika dalam konteks kerja atau vokasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan angket, pelaksanaan pembelajaran matematika di SMK Negeri 6 Padang sudah berjalan sesuai dengan prosedur standar pembelajaran. Guru telah menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan melaksanakan pembelajaran dengan tahapan yang sesuai. Adapun tahapan yang diobservasi dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup.

1. Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan merupakan tahapan awal pembelajaran yang memiliki fungsi krusial dalam membangun kesiapan mental dan motivasi siswa terhadap materi yang akan dipelajari. Berdasarkan hasil observasi terhadap guru matematika di SMK Negeri 6 Padang kelas X dan XI diketahui bahwa guru telah memulai pembelajaran tepat waktu sesuai jadwal yang ditetapkan sekolah, yaitu pukul 07.00 WIB. Hal ini menunjukkan adanya disiplin dalam pelaksanaan jam pelajaran, yang merupakan indikator positif dalam manajemen waktu pembelajaran.

Pelaksanaan kegiatan pendahuluan sudah berjalan maksimal. Guru menyampaikan apersepsi atau pertanyaan pemantik yang dapat merangsang rasa ingin tahu siswa terhadap materi yang akan dipelajari. Apersepsi merupakan bagian penting dalam membangun jembatan pengetahuan antara pengalaman sebelumnya dengan materi baru.



Gambar 1. Kegiatan Pendahuluan

Selain itu, guru juga tidak melaksanakan asesmen awal (diagnostik) untuk mengetahui tingkat penguasaan awal siswa terhadap topik pembelajaran. Hal ini mengakibatkan kurangnya informasi tentang kondisi belajar siswa yang dapat digunakan sebagai dasar untuk menyesuaikan metode atau strategi pembelajaran yang tepat. Seharusnya, asesmen diagnostik dapat membantu guru dalam mengidentifikasi kebutuhan dan kesulitan belajar

siswa sejak awal. Guru juga telah menyampaikan tujuan pembelajaran secara eksplisit dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami siswa, namun kurangnya aktivitas pengantar seperti diskusi ringan atau pengaitan dengan kehidupan sehari-hari membuat siswa tidak terlibat secara emosional. Hal ini menandakan bahwa tahap pendahuluan cenderung bersifat informatif, bukan komunikatif dan interaktif, sehingga tidak menumbuhkan semangat belajar yang optimal.

Dari hasil observasi yang dilakukan melalui angket dan wawancara di peroleh hasil sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Observasi Kegiatan Pendahuluan Kelas X

Kegiatan	Ya	Tidak
Pendahuluan	12	3
Total	80 %	
Keterangan	Sangat Efektif	

Tabel 2. Hasil Observasi Kegiatan Pendahuluan Kelas XI

Kegiatan	Ya	Tidak
Pendahuluan	13	2
Total	86,66 %	
Keterangan	Sangat Efektif	

2. Kegiatan Inti

Kegiatan inti adalah bagian terpenting dalam proses pembelajaran karena di sinilah materi disampaikan dan interaksi pembelajaran terjadi secara intensif. Dalam kegiatan inti, guru seharusnya menjadi fasilitator yang mampu membimbing siswa untuk mengonstruksi pengetahuan secara aktif.

Hasil observasi di SMK Negeri 6 Padang menunjukkan bahwa guru cenderung menggunakan pendekatan konvensional, yaitu menjelaskan materi di depan kelas dan memberi latihan soal. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru belum sepenuhnya mencerminkan pendekatan berbasis diferensiasi atau berbasis proyek sebagaimana dianjurkan dalam Kurikulum Merdeka. Walaupun guru menyatakan bahwa strategi pembelajaran mengikuti minat dan kebutuhan siswa, namun hal tersebut belum tercermin dalam praktik nyata di kelas.

Pembelajaran matematika seharusnya dapat dikaitkan dengan bidang keahlian siswa, seperti akuntansi, teknik, tata boga, atau desain busana, agar siswa lebih memahami relevansi materi. Partisipasi siswa dalam proses pembelajaran inti juga masih rendah. Banyak siswa yang tidak aktif dalam diskusi atau enggan mengemukakan pendapat. Keadaan ini menunjukkan bahwa iklim kelas belum mendukung pembelajaran kolaboratif. Guru hanya menggunakan media pembelajaran dalam materi tertentu yang membutuhkan media nyata. Tidak ada media berbasis teknologi seperti proyektor, video interaktif, atau platform pembelajaran digital yang dapat memfasilitasi pembelajaran matematika secara visual.



Gambar 2. Kegiatan Inti di Kelas XI Jurusan TKJ

Dari segi keterampilan dasar mengajar, guru telah menunjukkan kemampuan dalam menjelaskan materi, memberikan penguatan, dan menutup pembelajaran dengan ringkasan. Namun, kemampuan pedagogik seperti pengelolaan kelas dan variasi metode pembelajaran masih perlu ditingkatkan. Terutama dalam mengelola siswa yang kurang fokus dan sering keluar masuk kelas saat pelajaran berlangsung. Salah satu kelebihan signifikan yang diamati adalah guru memfasilitasi pembelajaran aktif seperti eksperimen, permainan edukatif, atau studi kasus. Akibatnya, siswa mengalami pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna. Pembelajaran matematika menjadi monoton dan bersifat satu arah.



Gambar 3. Kegiatan Inti di Kelas X Jurusan Tata Busana

Kegiatan pembelajaran juga disertai dengan integrasi nilai karakter atau penguatan Profil Pelajar Pancasila. Padahal, pembelajaran matematika dapat menjadi sarana untuk membentuk karakter seperti disiplin, kejujuran, kerja keras, dan berpikir logis. Guru belum mengarahkan siswa untuk merefleksikan nilai-nilai tersebut dalam proses belajar.

Dari hasil observasi yang dilakukan melalui angket dan wawancara di peroleh hasil sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Observasi Kegiatan Inti Kelas X

Kegiatan	Ya	Tidak
Inti	11	4
Total	73,33 %	
Keterangan	Efektif	

Tabel 4. Hasil Observasi Kegiatan Inti Kelas XI

Kegiatan	Ya	Tidak
Inti	11	4
Total	73,33 %	
Keterangan	Efektif	

3. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup bertujuan untuk menyimpulkan materi yang telah diajarkan dan memberikan ruang bagi siswa untuk merefleksikan pembelajaran. kegiatan penutup seharusnya mencakup evaluasi proses pembelajaran, umpan balik terhadap aktivitas siswa, serta penyampaian tindak lanjut berupa tugas atau kegiatan lanjutan. Kegiatan ini penting untuk memastikan bahwa pembelajaran ditutup dengan refleksi yang membangun dan menjadi dasar bagi pertemuan selanjutnya. Di SMK Negeri 6 Padang, guru telah melaksanakan kegiatan rangkuman materi sebagai bentuk penguatan konsep.

Kegiatan ini dilakukan secara oleh guru dan melibatkan siswa dalam proses refleksi atau diskusi penutup. Guru juga memberikan tugas atau pekerjaan rumah sebagai lanjutan pembelajaran. Tugas yang diberikan sesuai dengan topik, namun tidak dibarengi dengan bimbingan atau refleksi atas tugas tersebut di pertemuan berikutnya. Guru juga memberikan gambaran kontekstual atau pengantar materi untuk pertemuan selanjutnya. Hal ini menyebabkan pembelajaran terputus tanpa kesinambungan yang jelas.

Dari hasil observasi yang dilakukan melalui angket dan wawancara di peroleh hasil sebagai berikut :

Tabel 5. Hasil Observasi Kegiatan Penutup Kelas X

Kegiatan	Ya	Tidak
Penutup	12	3
Total	80 %	
Keterangan	Sangat Efektif	

Tabel 6. Hasil Observasi Kegiatan Penutup Kelas XI

Kegiatan	Ya	Tidak
Penutup	11	4
Total	73,33 %	
Keterangan	Efektif	

Dari sisi asesmen, guru memang memberikan pertanyaan singkat atau kuis sebagai bentuk evaluasi formatif, namun pelaksanaannya belum terstruktur. Asesmen seharusnya dilengkapi dengan rubrik penilaian dan dijadikan dasar untuk merancang tindak lanjut seperti remedial atau pengayaan, yang belum terlaksana secara sistematis. Pelaksanaan pembelajaran matematika yang sudah optimal di SMK Negeri 6 Padang disebabkan oleh beberapa faktor utama, antara lain: adanya inovasi metode pembelajaran, tetapi tidak ada penggunaan media pembelajaran, keterlibatan siswa dalam pembelajaran, dan adanya tindak lanjut dari hasil evaluasi pembelajaran. Hal ini berdampak langsung terhadap efektivitas pembelajaran.

Untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, guru perlu memperoleh pelatihan yang berkelanjutan dalam menerapkan model pembelajaran aktif dan kontekstual yang relevan dengan dunia kerja. Selain itu, pihak sekolah juga perlu memberikan dukungan berupa fasilitas media pembelajaran digital serta membangun budaya kolaboratif antar guru untuk saling berbagi praktik terbaik.

Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan pembelajaran matematika di SMK Negeri 6 Padang, dapat disimpulkan bahwa efektivitas pembelajaran masih perlu ditingkatkan di semua tahapan pelaksanaan: pendahuluan, inti, dan penutup. Pendekatan pembelajaran harus lebih inovatif, berorientasi pada kebutuhan siswa, serta relevan dengan konteks kejuruan yang mereka tempuh. Evaluasi menyeluruh terhadap proses pelaksanaan

pembelajaran sangat diperlukan sebagai dasar untuk perbaikan yang berkelanjutan dan diperoleh hasil secara keseluruhan seperti tabel dibawah ini :

Tabel 7. Hasil Observasi Keseluruhan

Kegiatan	Kelas X	Kelas XI
Pendahuluan	80 %	86,66 %
Inti	73,33 %	73,33 %
Penutup	80 %	73,33 %
Total	77,77 %	77,77 %
Total Keseluruhan	77,77 %	
Keterangan	Efektif	

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi dan analisis terhadap pelaksanaan pembelajaran matematika di SMK Negeri 6 Padang, dapat disimpulkan bahwa efektivitas pelaksanaan pembelajaran masih berada pada kategori efektif dan memerlukan peningkatan pada berbagai aspek penting. Kegiatan pendahuluan kurang optimal karena tidak ada apersepsi dan asesmen awal. Kegiatan inti didominasi metode konvensional tanpa pemanfaatan media pembelajaran atau pendekatan kontekstual. Kegiatan penutup melibatkan refleksi dan tindak lanjut. Partisipasi siswa dalam tahap sedang dan penguatan karakter juga terlihat. Diperlukan perbaikan dalam strategi pembelajaran, penggunaan teknologi, serta evaluasi berkelanjutan agar pembelajaran menjadi lebih interaktif, bermakna, dan sesuai dengan kebutuhan siswa di lingkungan kejuruan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak SMK Negeri 6 Padang yang telah memberikan izin dan kesempatan melakukan observasi. Ucapan terima kasih kepada Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMK Negeri 6 Padang atas waktu, bimbingan, dan izin yang telah diberikan selama proses observasi berlangsung. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh guru mata pelajaran matematika yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan informasi, wawasan, serta kerja sama yang sangat berarti dalam penyusunan jurnal ini. Semoga segala bantuan dan kebaikan yang telah diberikan mendapatkan balasan yang setimpal dan menjadi amal kebaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hasanah, I., & Kurniawan, D. 2022. Tantangan Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Matematika di SMK. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains*, 10(1), 45-52
- Lestari, E., & Utama, S.. 2020. Efektivitas Pembelajaran Matematika Berbasis Masalah di SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 10(2), 152-160
- Mustofa, A., & Suharto, E. 2021. Implementasi Strategi Pembelajaran Matematika untuk Meningkatkan Hasil Belajar di SMK. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(2), 145-156
- Priyanda, R. 2019. Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Matematika Menggunakan Media CAI dengan Tipe Tutorial terhadap Hasil Belajar Siswa SMK Muhammadiyah 9 Medan. *Jurnal Dimensi Matematika*. 2(1), 50-57
- Rahmawati, N., Zainul, A., & Ismail, M. 2021. Pembelajaran Matematika Kontekstual pada Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*, 6(1), 24-35
- Ridwan, M. R., Hadi, S., & Jailani, J. 2022. A meta-analysis study on the effectiveness of a cooperative learning model on vocational high school students' mathematics learning outcomes. *Participatory Educational Research*, 9(4), 396-421
- Subroto et al. 2020. Efektivitas Penggunaan Software Media Autograph, Cabri 3D dan Maple dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Ilmiah Edutic: Pendidikan dan Informatika*, 10(2), 102-116
- Suryani, N. 2020. The Role of Teachers' Pedagogical Competence in Mathematics Learning Effectiveness. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 14(1), 55-62
- Tria Mardiana & Kun Hisnan Hajronb. 2024. Efektivitas Teknologi Pendidikan dalam Pembelajaran Matematika: A systematic Literature Review. *Jurnal Ilmiah Edutic: Pendidikan dan Informatika*, 10(2), 102-116
- Triyono, M. G. 2021. Analisis Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Hybrid Learning di SMK Negeri 2 Surabaya. *Jurnal IT-EDU*, 5(2), 647